

PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL DAN JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Freety Michela Pangimangen¹, Ita Pingkan F. Rorong², Steeva Y.L Tumangkeng³
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
manado 95115, Indonesia ^{1,2,3}
Email: freetypangimangen@gmail.com

Keywords

*Hotel Residence Level;
Number of Tourists;
PDRB; Tourism*

*Tingkat Hunian Hotel;
Jumlah Wisatawan;
PDRB; Pariwisata*

Abstract

The role of the national tourism sector is increasingly important in line with the development and contribution made by the tourism sector through foreign exchange revenue, regional income, regional development, and in the absorption of investment and manpower as well as business development spread across various parts of Indonesia. The goal that this research wants to achieve is to know How does the hotel occupancy rate and the number of tourists affect the tourism sector's income in Sangihe Islands Regency. The method of analysis used in this study is Multiple Regression Analysis. As a result of the study, it is known that the hotel occupancy rate variable has a significant influence on tourism sector income in Sangihe Islands Regency, the number of tourists has a significant influence on tourism sector income in Sangihe Islands Regency. Together, the variables The hotel occupancy rate and the number of tourists have a significant influence on the income of the tourism sector in the Sangihe IslandsRegency

Perananan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah indonesia. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat hunian hotel dan Jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian, diketahui bahwa variabel tingkat hunian hotel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe, variabel Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Secara bersama sama variabel Tingkat hunian hotel dan Jumlah Wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe

1. PENDAHULUAN

Perananan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah Indonesia. Melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi lain yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain. Melalui multiplier effect-nya, pariwisata dapat dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Sowwam & Qibthiyyah, 2018).

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia yang akan terus tumbuh seiring dengan kebutuhan perjalanan manusia. Sedangkan (Rahma & Handayani, 2013) menyebutkan, sub sektor pariwisata pada saat ini merupakan sumber penerimaan negara yang sangat diandalkan setelah penerimaan negara dari minyak bumi dan alam yang kian merosot. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia.

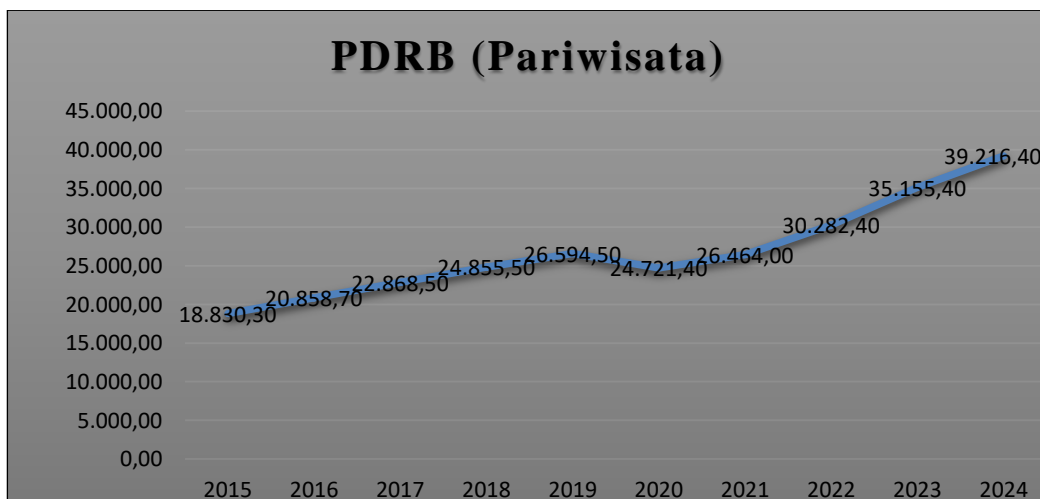
Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah, maka pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata menjadi hal yang sangat penting. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Sektor pariwisata berasal dari berberbagai aktifitas antara lain: akomodasi, restoran dan objek wisata.

Pariwisata sangat berpengaruh pada peningkatan perekonomian di setiap Daerah. Untuk itu perlunya pengembangan pariwisata dalam menunjang perekonomian di berbagai tempat di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki daya tarik tersendiri dalam hal pariwisata dan juga disana terdapat objek-objek wisata bahari dan objek wisata alam serta memiliki kebudayaan yang unik dan menarik dikunjungi. Kabupaten Sangihe menyimpan

potensi wisata dengan sejuta pesona mengagumkan. Sebagai salah satu daerah Kepulauan tempat terhimpunya banyak pulau besar dan kecil, daerah perbatasan tersebut layak menjadi salah satu kunjungan wisatawan di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki objek dan daya tarik wisata antara lain objek wisata budaya, objek wisata bahari dan objek wisata alam (Hamel et al., 2017).

Berikut ini adalah tabel data pendapatan sektor pariwisata berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2015 -2024, data di table berikut adalah hasil dari penelitian atau survey yang di lakukan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha



Sumber: BPS 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Sangihe dari Tahun 2015 sampai dengan tahun 2024, data di atas menunjukkan bahwa PDRB sektor Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe mengalami peningkatan, pada tahun 2014 PDRB sektor Pariwisata sebesar Rp 18.830,30 miliar. pada tahun berikutnya hingga tahun 2019 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 PDRB sektor Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe menjadi Rp 26.594,30 miliar. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan wabah virus yang melanda hampir seluruh Negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. akibatnya terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik yang berdampak pada penurunan PDRB sektor Pariwisata dimana pada tahun 2020 PDRB sektor Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe menjadi Rp 24.721,40 miliar. Kemudian PDRB sektor Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe mengalami

kenaikan pada tahun 2021 sampai tahun 2024 dimana pada tahun 2024 menjadi Rp 39.216,40 miliar.

Keberhasilan dalam pengembangan industri pariwisata, mampu memberikan dampak yang positif dalam peningkatan penerimaan daerah Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, yang akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: tingkat hunian hotel jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan nusantara maupun maupun mancanegara. Berdasarkan masalah yang telah di kemukakan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sangihe
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sangihe
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat hunian hotel dan Jumlah wisatawan secara bersama sama terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sektor Pariwisata

Menurut mathieson & Wall dalam Pitana & Gayatri, (2005) bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Yoeti (1983) Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagi perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "reavel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahsa Inggris disebut juga dengan istilah "Tour"

2.2 Tingkat Hunian Hotel

Tingkat hunian kamar hotel, menurut Sugiarto (2000), adalah keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar

yang tersedia. Menurut Khaer & Utomo, (2012) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Tingkat Hunian pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Surabaya, tingkat okupansi, atau banyaknya kamar yang dihuni dibagi dengan jumlah kamar yang tersedia, dikalikan 100%. Salah satu komponen yang menentukan pendapatan hotel adalah tingkat okupansi. Tingkat hunian kamar adalah jumlah kamar yang terjual dibandingkan dengan jumlah kamar yang mampu dijual. Cara untuk mengukur seberapa baik hotel menjual produk utamanya, yaitu kamar, adalah dengan menggunakan rasio penduduk.. Tingkat hunian kamar, juga dikenal sebagai okupasi, adalah persentase dari banyaknya kamar yang terisi atau disewakan dalam suatu hari, bulan, atau tahun (Munanda & Amar, 2019).

2.3 Jumlah Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang erat dengan pariwisata, tanpa adanya wisatawan maka pariwisata atau objek wisata tidak akan berguna. Menurut Smith dalam (Kusumaningrum, 2009) menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak berkerja, atau sedang berlibur secara suka rela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Wisatawan biasanya berkunjung kesuatu daerah benar- benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari.

Dalam pembangunan perekonomian Pariwisata merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang Pendapatan Asli daerah (PAD) semakin besar jumlah wisatawan yang datang berkunjung di tempat-tempat wisata makin semakin besar juga (PAD) yang akan diperoleh. Pariwisata menurut *Undang-Undang (UU) Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata*, (1990) merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan daya tarik dan atraksi wisata serta usaha – usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Wisatawan merupakan orang – orang yang melakukan wisata (*Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, 2009), jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industry pariwisata yang nantinya akan memberikan dampak terhadap pemerintah daerah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakuakn oleh Bujung et al. (2019) yang menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan sektor pariwisata Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh

Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Tingkat Hunian Hotel Sulawesi Utara, Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata dan secara tidak langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan di Sulawesi Utara ke Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara melalui Tingkat Hunian Hotel bersifat positif tapi tidak signifikan, sehingga Tingkat Hunian Hotel dapat berfungsi sebagai *variable intervening* antara Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakuakn oleh Kapang et al. (2019) yang menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (pad) Kota Manado Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2008 sampai 2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *evIEWS8*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian yang dilakuakn oleh Amelia & Arianti (2023) yang menganalisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Semarang Tahun 2000-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pendapatan sektor pariwisata melalui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata sebagai variabel independen terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Semarang pada 2000-20. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memperoleh koefisien determinasi 0,193, artinya tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata dapat menjelaskan variasi pendapatan sektor pariwisata sebesar 19,3 persen. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa okupansi hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, jumlah

wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata

Penelitian yang dilakuakn oleh Prianto (2022) Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Wakatobi Periode 2008-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan sektor pariwisata daerah di Wakatobi periode 2008-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data berupa data Time Series jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan area penerimaan sektor pariwisata di Wakatobi. Data diproses menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan metode analisis regresi liner ganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian atau sama banyaknya jumlah kunjungan wisatawan, efek tingkat hunian hotel tidak signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata daerah di Wakatobi. efek kunjungan wisatawan simultan atau individu tidak signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata daerah, ini berarti banyak wisatawan yang belum berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata daerah dan efek tingkat hunian hotel tidak signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata daerah di Wakatobi. Ini berarti banyak dari jumlah paling sedikit tingkat hunian hotel belum berpengaruh secara signifikan terhadap area penerimaan sektor pariwisata di Wakatobi selama periode 2008-2017.

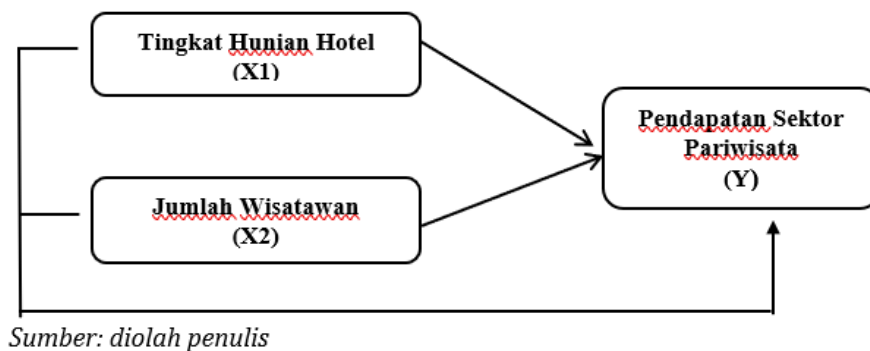
Penelitian yang dilakuakn oleh Palungan dan Baheri (2024). yang menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan secara simultan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. 2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan tipe data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis Multiple Linear Regression dengan bantuan Program SPSS V25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Jumlah kedatangan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Artinya, dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan pariwisata

akan meningkat. 2.Jumlah okupansi berdampak positif dan signifikan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Artinya dengan peningkatan jumlah hunian maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan berkurang.3.Jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah okupansi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Artinya, dengan meningkatkan variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Variabel Jumlah Pekerjaan, Pendapatan Sektor Pariwisata akan meningkat.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka skema dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka pmikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Diduga bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
3. Diduga bahwa tingkat hunian hotel dan Jumlah wisatawan secara besama sama berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (time series) dari periode 2007 – 2021. Data sekunder merupakan data yang di dapatkan dari sumber kedua, data ini siap pakai dan diperuntukkan untuk

diketahui oleh masyarakat. Selain itu, bahan pendukung untuk menunjang penelitian ini bersumber dari jurnal – jurnal, artikel – artikel, penelitian terdahulu *website*, serta bacaan lainnya. Untuk data tingkat hunian hotel, jumlah Wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Provinsi Sulawesi Utara khususnya Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagai daerah penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan agustus sampai bulan September 2025. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Sangihe

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan studi kepustakaan dan eksplorasi serta mengakses website resmi BPS (Badan Pusat Statistika) dan Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. dengan menggunakan internet, kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pendekatan data – data numerikal. Kemudian selanjutnya diolah menggunakan model statistik. Sedangkan pendekatan inferensial merupakan sebuah metode yang dilakukan sebagai pendugaan parameter, membuat hipotesis, serta melakukan pengujian hipotesis tersebut sehingga sampai pada kesimpulan yang berlaku umum.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis atau meneliti suatu penelitian dengan menggunakan data sebagai alat untuk mendapatkan hasil analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda.

Metode analisis linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas / response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn).

Model persamaan yang digunakan adalah :

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Sektor Pariwisata

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien

X_1 = Tingkat Hunian Hotel

X_2 = Jumlah Wisatawan

e = Standar Error

t = 1,2,3,... 10 (time series 2014-2023)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan ketentuan:

Jika $H_{o1} : b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X terhadap Y

Jika $H_{a1} : b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_o ditolak dan H_a diterima

2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_o diterima dan H_a ditolak

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikan serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 secara serempak terhadap variabel terikat Y . Dimana Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_o ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat- sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan *Jarque-Bera* (J-B) Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dengan adanya penelitian sebelumnya maka peneliti dapat dengan mudah memahami hasil data statistik yang telah dilakukan (Widarjono, 2007).

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Meotde untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breush- Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk

mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Diakatakan terjadi autokorelasi jika nilai X^2 (Obs* R-Squared) hitung $> X^2$ tabel atau nilai Probability $<$ derajat kepercayaan yang ditentukan (Gujarati, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2015-2024. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *views*.

Tabel 1 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 09/19/25 Time: 18:17				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28623.86	7382.167	3.877433	0.0061
X1	159.8235	130.8080	1.221818	0.0013
X2	159.4518	63.30067	2.118959	0.0399
R-squared	0.749826	Mean dependent var		26984.71
Adjusted R-squared	0.631205	S.D. dependent var		6309.554
S.E. of regression	5159.947	Akaike info criterion		20.17857
Sum squared resid	1.86E+08	Schwarz criterion		20.26934
Log likelihood	-97.89283	Hannan-Quinn criter.		20.07898
F-statistic	3.228518	Durbin-Watson stat		1.084825
Prob(F-statistic)	0.101513			

Sumber : Diolah Eviews

Berdasarkan Tabel 4.1 persamaan regresi berganda dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDRB Pariwisata}_t = 28623.86 + 159.8235X1_t + 159.4518X2_t + e_t$$

Hasil regresi di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta PDRB Pariwisata adalah sebesar 28623.86 yang menyatakan jika semua variabel independent sama dengan 0 maka PDRB sektor Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe sebesar 165603.8.
2. Koefisien regresi variabel tingkat hunian hotel (X1) memiliki nilai sebesar 159.8235 dengan tanda positif. Artinya apabila setiap penambahan 1% variabel Tingkat Hunian Hotel maka PDRB sektor Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe akan meningkat sebesar 159.8235%
3. Koefisien regresi variabel Jumlah Wisatawan memiliki nilai sebesar 159.4518. Artinya apabila setiap penambahan 1 jiwa variabel Jumlah wisatawan maka PDRB sektor Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe sebesar akan meningkat sebesar Rp 76.66312 Juta.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 1, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Pengujian untuk variabel independen X1 Tingkat Hunian Hotel Rumusnya yaitu $Df = n - k = 10 - 3 = 7$ dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ $t\text{-tabel} = 2.306$ $t\text{-hitung} = 1.874254$ Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.221818 < 2.306$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan Tingkat Hunian Hotel mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap PDRB sektor Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Pengujian untuk variabel independen X2 Jumlah Wisatawan Rumusnya yaitu $Df = n - k = 10 - 3 = 7$ dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ $t\text{-tabel} = 2.306$ $t\text{-hitung} = 2.118959$ Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($2.118959 < 2.306$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan Jumlah Wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap PDRB sektor Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa F hitung variabel tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan adalah 3.228518 dan F tabel adalah 0,125 sehingga diperoleh kesimpulan $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan

memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata.

Koefisien Determinasi (R^2)

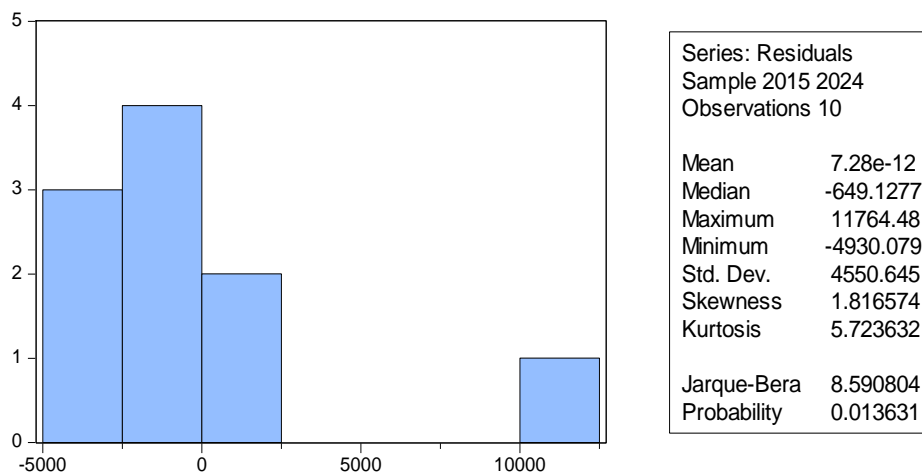
Besarnya nilai R square (R^2) pada tabel 4.1 diatas adalah 0.749826 Artinya besarnya pengaruh variabel Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan terhadap PDRB sektor Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe secara gabungan sebesar 74,33% dan sisanya 25,67% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Pada penelitian ini dilakukan berapa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah dengan menggunakan program evIEWS meliputi:

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan hasil olah data untuk uji normalitas dimana ingin melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat alpha. Nilai dari Jarque-Bera pada tabel 2 diatas sebesar 8.590804 dengan probabilitas 0.013631. sehingga dapat dibaca, bahwa Probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0. 0.013631 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 5\%$).

Artinya bahwa residual terdistribusi normal sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model *fixed effects* terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	54496389	20.46809	NA
X1	17110.72	30.06563	1.539734
X2	4006.975	6.343855	1.539734

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari kedua variabel diatas kurang dari 10 yang berarti model tidak mengandung multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.344872	Prob. F(5,4)	0.8632
Obs*R-squared	3.012320	Prob. Chi-Square(5)	0.6981
Scaled explained SS	3.486128	Prob. Chi-Square(5)	0.6255

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas chi-square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.6255 > 0,05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.477873	Prob. F(2,5)	0.6458
Obs*R-squared	1.604747	Prob. Chi-Square(2)	0.4483

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-squared sebesar 0.4483, ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$). dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada variabel pengamatan

4.4 Hasil Pembahasan

Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa variabel tingkat hunian hotel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. periode 2015-2024. Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu agar tamu-tamu hotel tersebut merasa betah dan memutuskan lebih lama lagi untuk menginap di hotel yang mereka tempati. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pengelola hotel tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Udayantini et al.(2015) yang menyatakan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa variabel Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. periode 2015-2024. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin berkembangnya Jumlah Wisatawan maka akan semakin meningkatkan pendapatan sektor pariwisata hal ini tentunya juga sesuai dengan teori yang ada. meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah

tujuan wisata berdampak secara langsung peningkatan (PDRB) dan cadangan devisa. Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakuakn oleh Rahma & Handayani (2013) Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di kabupaten kudus

Pengaruh secara bersama - sama tingkat hunian hotel dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe

Berdasarkan hasil penelitian besarnya nilai R square (R^2) pada tabel 4.1 diatas adalah 0.749826 Artinya besarnya pengaruh variabel Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan terhadap PDRB sektor Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe secara gabungan mempunyai hubungan yang cukup besar dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Tingkat hunian hotel (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan sektor pariwisata (Y) di kabupaten kepulauan sangihe
2. Jumlah Wisatawan (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap pendapatan sektor pariwisata (Y) di kabupaten kepulauan sangihe
3. Secara bersama sama variabel Tingkat hunian hotel (X1) Jumlah Wisatawan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata (Y) di kabupaten kepulauan sangihe

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., & Arianti, F. (2023). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Semarang Tahun 2000-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(02), 33–43.
- Bujung, F. E., Rotinsulu, D. C., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan sektor pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hamel, A., Ogotan, M., & Tulus, F. (2017). *Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*

- dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).
- Insukindro. (2003). *Model Ekonometrika Dasar*. Fakultas Ekonomi UGM.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Khaer, A. A., & Utomo, C. (2012). Pengaruh tingkat hunian pada keputusan investasi proyek Hotel Santika Gubeng Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), D93–D96.
- Kusumaningrum, D. (2009). Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata.
- Munanda, S. A. R., & Amar, S. (2019). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengerluara dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata.
- Palungan, C. B. T. P. T., & Baheri, B. (2024). Faktor Faktor Yang Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomi*, 9(3), 89–96.
- Pitana, I., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*.
- Prianto, F. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Wakatobi Periode 2008-2017. *JIDE: Journal Of International Development Economics*, 1(01), 18–31.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di kabupaten kudas. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 109–117.
- Sowwam, M., & Qibthiyyah, R. M. (2018). *Kajian Awal Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*. Laporan Akhir Penelitian LPEM-FEUI.
- Sugiarto, E. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Udayantini, K. D., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W. (2015). Pengaruh jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 3(1).
- Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (2009).
- Undang-undang (UU) Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. (1990).
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. FE UII.

Yoeti, O. A. (1983). Pengantar ilmu pariwisata. Angkasa.